BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran

1. Hakikat Pembelajaran

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan erat dengan dunia pendidikan. Lain kepala, lain pula isinya. Maksud pepatah tersebut ialah setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda.. Demikian halnya guru A dan B yang memiliki konsep berbeda dengan satu pokok persoalan, termasuk tentang arti atau definisi pembelajaran. Perlu diketahui, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.[1] Pemahaman seorang guru terhadap Definisi pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru ini mengajar. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhasil, kita perlu meluruskan terlebih dahulu tentang definisi pembelajaran.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan "pe"

[1]Suyono dan Hariyanto,*Belajar dan Pembelajaran. (*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran" yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.[2]

Pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiaap orang.[3]

Pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.[4]

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik, bukan dibuat untuk peserta didik.Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya.[5]

---

[2]*Ibid*...,hal 9

[3]Miftahul Huda , *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* .(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 2

[4]Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*.(Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hal. 48

[5]Huda , *Model-model...,* hal. 4

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar.[6]

Beberapa pakar mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut:

1) Dimyati dan Mudjiono

   Pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan,dikemumakan juga menurut,

2) Corey

   Pembelajaran adalah sebuah proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan dia ikut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari penidikan. Sedangkan menurut

3) Suprijono

   Pebelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan mempelajari. Subjek dari pembelajaran adalah peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa definisi pembelajaran adalah suatu hubungan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu

[6]Undang-undangSISDIKNAS...,hal. 6

dalam kondisi-kondisi khusus dalam rangka pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan proses.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran terletak pada adanya unsur dinamis dalam proses belajar peserta didik, yakni motivasi belajar, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan kondisi subjek belajar. Secara singkat kelima ciri-ciri pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut:[7]

1) Motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar, jika seorang peserta didik tidak dapat melakukan tugas pembelajaran , maka perlu dilakukan upaya untuk menemukan sebab-sebabnya, kemudian mendorong peserta didik tersebut agar berkenan melakukan tugas ajar dari guru. Dengan ungkapan lain, peserta didik ini perlu diberi rangsangan agar tumbuh motivasi di dalam dirinya. Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang bersedia dan ingin melakukan sesuatu.
2) Bahan belajar. Bahan belajar merupakan isi dalam pembelajaran. Bahan pengajaran merupakan segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3) Alat bantu/media belajar. Merupakan alat-alat yang bisa membantu peserta didik belajar untuk mencapai tujuan belajar.

[7] Sitiatafa Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains.* (Jogjakarta : Diva Press, 2013), hal. 26.

4) Suasana belajar. Suasana belajar sangat penting dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Suasana belajar akan berjalan dengan baik, apabila terjadi komunikasi dua arah, yaitu antara guru dengan peserta didik, serta adanya kegairahan dan kegembiraan belajar. Selain itu jika suasana belajar-mengajar berjalan dengan baik, dan isi pelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapa dengan baik.
5) Kondisi peserta didik yang belajar. Setiap peserta didik memiliki sifat yang unik atau berbeda, tetapi juga mempunyai kesamaan, yaitu langkah-langkah perkembangan dan potensi yang perlu diaktualisasi melalui pembelajaran. Dengan kondisi peserta didik yang demikian, maka akan dapat berpengaruh terhadap partisipasinya dalam proses belajar. Untuk itu, kegiatan pengajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi peserta didik, bukan peran guru yang dominan, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Agar mendapatkan hasil yang efektif dan efisien diperlukan prinsip-prinsip belajar yang dapat melapangkan jalan ke arah

keberhasilan. Adapun beberapa prinsip-prinsip pembelajaran adalah sebagai berikut:[8]

1) Kesempatan belajar, kegiatan belajar perlu menjamin pengalaman peserta didik untuk secara langsung mengamati dan mengalami proses, produk, keterampilan dan nilai yang diharapkan.
2) Memotivasi peserta didik
3) Mengenalkan peserta didik dengan individu lain
4) Kemandirian dan kerjasama
5) Belajar untuk kebersamaan dengan memiliki sifat simpatik, empati, dan toleransi pada orang lain
6) Memiliki rasa ingin tahu dan kreatifitas
7) Menyenangkan
8) Interaksi dan komunikasi yang baik
9) Mampu memecahkan masalah

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajarantercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan dari pembelajaran adalah:[9]

1) Untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik

[8]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* .(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 34.

[9] Putra, *Desain Belajar*..., hal. 18.

2) Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan di sekolah
3) Untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik
4) Untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang baik
5) Untuk membantu peserta didik dalam menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari

2. Model Pembelajaran

a. Definisi Model Pembelajaran

Perkembangan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pengajaran di ruang kelas. Salah satu perkembangannya adalah adanya model pembelajaran.

Joyce dan Weill mendeskripsikan Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memadu proses pembelajaran di ru kelas atau di *setting* yang berbeda.[10]

> *Models of Teaching are really models of learning. As we helps student aqcuire information, ideas, skills, values, ways of thinkin, and means of expressing theshelve, we are also teaching them how to learn. In fact the most important long term outcome of instruction may be the students increased capabilities to learn more easily and effectively in the furture, both because of the knowledge and skills they have acquired and because they have mastered learning processes.*[11]

[10]Huda , *Model-model....,* hal. 73
[11]*Ibid*. . . .,hal 74

Model-model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pembelajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial dan sebagainya dengan meminta peserta didik untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu.[12]

Arends menyeleksi enam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran lngsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu.Oleh karena itu dari beberapa model pembelajaran perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.[13]

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan.[14]

[12]Huda , *Model-model*....., hal. 74
[13] Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif* ..., hal. 9
[14] Ibid.,hal. 9

Hal-hal yang menjadi alasan dalam memilih model adalah:[15]

1) Peserta didik

Anak didik adalah manusia yang berpotensi yang menghajatkan pendidikan.[16] Di ruang kelas guru akan bertemu dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang, karakter, aspek biologis serta intelektual yang berbeda mempengaruhi pemilihan model yang sebaiknya diambil oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian jelas, kematangan peserta didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan model.

2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Model yang dipilih hendaknya sesuia dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya model harus tunduk kepada tujuan pembelajaran, bukan sebaliknya.

3) Situasi

Situasi yang guru ciptakan tidak selamnya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu guru boleh menciptakan situasi belajar dialam terbuka.

---

[15]Aswan Zain, *Strategi Belajar*.., hal 77
[16]*Ibid*..., hal. 78

4) Fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang anak didik di sekolah. Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan model mengajar. Dan model mengajar jika didukung oleh faktor lain.

5) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan pasti juga akan berbeda dengan guru yang tidak sarjana dan hanya berbekal pengalaman. Denagn demikian latar belakang, kepribadian, pendidikan, pengalaman mengajar adalah permasalahan intern yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan model.

Adapun sarat-sarat yang harus diperhatikan adalah:[17]

a) Model mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar peserta didik.
b) Model mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
c) Model mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.

[17] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Stategi Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Abadi Jaya), hal.53

d) Model mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih kanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan)

e) Model mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melaluui usaha pribadi

f) Model mengajar yang dipergunakan harus dapat mentiadakan penyajian verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

g) Model mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif

1. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

a. Definisi Pembelajaran Kooperatif

Falsafah yang mendasari sistem pembelajaran kooperatif yaitu dari konsep *Homo Homoni Socius*.[18]Manusia sebagai makhluk sosial, membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Kerjasama merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting demi

[18] Is joni, *Cooperative Learning*. (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 15.

kelangsungan hidupnya. Tanpa adanya kerja sama tidak akan tercapai tujuan bersama.[19]

Pembelajaran Kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.[20]

Slavin yang dikutip oleh Is Joni dalam bukunya mengemukakan "*In pembelajaran kooperatifmethods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Yang berarti bahwa pembelajaran kooperatifadalah suatu model pembelajaran dimana system belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.[21]

Anita Lie yang dikutip Is Joni dalam bukunya, menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.[22] Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerjasama dalam suatu kelompok yang terdiri dari 3 sampai 5

[19]Ismail,*Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran*). (Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu, 2003), hal. 9.

[20]Joni, *Cooperative* .., hal. 15.

[21]*Ibid*..., hal. 15.

[22]*Ibid*...,hal. 16

orang peserta didik untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.[23]

Abdulhak dalam Rusman menyatakan pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatifkarena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok.[24]

Definisi lain dari model pembelajaran kelompok (kooperatif) adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan dalam peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.[25] Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*).

Jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan

---

[23]Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 106

[24] Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), cet. IV, hal. 203

[25]*Strategi, Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group,2011), hal. 241

mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan ketrampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membatu, mereka yang akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu kan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.[26]

Pembelajaran kooperatifadalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia. Ada banyak alasan mengapa pembelajaran kooperatiftersebut mampu memasuki mainstream (kelaziman) praktek pendidikan. Selain bukti-bukti nyata tentang keberhasilan model ini, pada masa sekarang masyarakat pendidikan semakin menyadari pentingnya para peserta didik berlatih berfikir,

[26]*Ibid.*, hal. 242

memecahkan masalah, serta menggabungkan kemampuan dan keahlian.

Walaupun memang model ini akan berjalan baik di kelas yang kemampuannya merata, namun sebenarnya kelas dengan kemampuan peserta didik yang bervariasi lebih membutuhkan model ini. Karena dengan mencampurkan para peserta didik dengan kemampuan yang beragam tersebut, maka peserta didik yang kurang akan sangat terbantu dan termotivasi peserta didik yang lebih. Demikian juga peserta didik yang lebih akan semakin terasah pemahamannya.[27]

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.[28]

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa didalam kooperatif peserta didik belajar bersama dengan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta didik yang sederajat tetapi hiterogen, kemampuan, jenis kelamin,

[27]Joni, *Cooperative* ...,hal. 17.

[28] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik.* (Bandung: Nusa Media, 2005), hal. 4.

suk/ras, dan satu sama yang lain saling membantu. Tujuan dibentuknnya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, ugas anggoa kelompok adalah mencapai ketunsan materi yang diajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketunasan belajar.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu:[29]

1) Dalam kelompoknya, peserta didik haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup sepenanggungan".
2) Peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik lainnya dalam kelompok, di samping tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3) Peserta didik haruslah berpandangan bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4) Peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.

[29] Rusman, *Model-model* ...,hal. 213

5) Peserta didik akan diberikan evaluasi atau penghargaan yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6) Peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
7) Peserta didik akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani di dalam kelompoknya.

Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif menurut slavin, sebagai berikut:[30]

1) Pembelajaran secara berkelompok, dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu , saling mendiskusikan dan berargumentasi guna mengasah pengetahuan yang mereka kuasai
2) Pengelompokan berdasarkan kemampuan yang heterogen, terdiri dari peserta didik berprestasi tinggi, sedang, rendah, laki-laki dan perempuan, serta berasal dari latar belakang etnik berbeda
3) Peserta didik dalam pembelajaran koperatif akan belajar satu sama lain untuk memastikan bahwa tiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep-konsep yang telah dipikirkan.

[30] Slavin, *Cooperative Learning* ...,hal.5

c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson yang dikutip oleh Agus Suprijono, "tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif.Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran koopertif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:[31]

1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Agar pembelajaran kooperatif dapat berhasil, disyaratkan adanya saling percaya satu sama lain dalam kelompok belajar.[32]Mereka harus bertekad '*sink or swim together'*, tenggelam atau berenang bersamasama. Ada beberapa cara membangun saling ketergantungan yang positif yaitu:

a) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya berada dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi bila semua anggota kelompok mencapai tujuan, dengan kata lain mereka harus memiliki motto '*sink or swim together'.* Pola ini disebut saling ketergantungan yang positif berdasarkan tujuan. Jadi peserta didik harus bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan.[33]

b) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan perolehan atau hadiah (*reward*) yang

[31]Anita Lie, *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruanKelas* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 31

[32]Hari Suderadjat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, (Bandung: CV CiptaCekas Grafika, 2004), hal. 116

[33]*Ibid...,* hal. 116-117

samabila kelompok mereka berhasil mencapai tujuan. Pola ini disebut hadiah yang positif yang dapat dirayakan secara individual. Mereka harus bekerja sama, karena mereka akan mendapat nilai yang sama, meskipun mereka dapat merayakan perolehannya sendiri-sendiri.

c) Mengatur agar setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Mereka belum dapat menyelesaikan tugas sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka sehingga menjadi satu kesatuan tugas yang utuh.

d) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas-tugas atau peran yang saling mendukung dan saling terhubung, dalam arti saling melengkapi dan saling terkait dengan peserta didik lain dalam kelompok.

2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)

Unsur *individual accountability* merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Oleh karena itu keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.[34] Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Guru harus memberikan penilaian terhadap individu dan juga

[34]Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi…,* hal. 246-247

kelompok untuk mencapai hal tersebut. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama. Beberapa cara menumbuhkan pertanggung jawaban individual adalah sebagai berikut:[35]

a) Kelompok belajar jangan terlalu besar. Lebih sedikit anggota kelompok, lebih besar pertanggung jawaban individualnya.
b) Memberi tugas kepada peserta didik, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas.
c) Melakukan tes terhadap tiap peserta didik.
d) Mengamati setiap peserta didik dalam kelompok dan mencatat frekwensi individu dalam membantu kelompok.
e) Menugasi peserta didik mengajari temannya.
f) Menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa di kelompoknya, untuk bertanya tentang rasional dan argumentasi yang melandasi jawaban kelompoknya.

3) Tatap muka (*face to face promotion interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk

[35]Suderadjat, *Implementasi Kurikulum Berbasis...,* hal. 118-119

bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.[36] Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, dengan adanya perbedaan (keheterogenan) ini diharapkan akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

4) Komunikasi antar anggota

Guru berusaha agar peserta didik dalam kerja kelompok saling berkomunikasi aktif sebagai wujud interaksi edukatif antar anggota. Sesama anggota perlu menjalin komunikasi lisan yang baik, semuanya diupayakan untuk berpendapat meskipun pendapatnya kurang mengena atau tidak diterima oleh anggota kelompok yang lainnya, tetapi prinsip saling memahami, menghormati, dan mengakui perbedaan adalah sangat penting untuk diperhatikan.[37]

5) Evaluasi proses kelompok

Guru harus berusaha memberi kesempatan kepada masingmasing kelompok untuk merefleksikan hasil kerja kelompoknya sebagai bahan evaluasi seberapa besar tingkat

[36]Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi…,* hal. 247

[37]A. Fatah Yasin,*Dimensi-dimensi Pendidikan Islam,* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 178

ketercapaiannya peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok, dan sebagai bahan untuk mempersiapkan kerja kelompok berikutnya agar lebih efektif dan efisien serta menyenangkan.[38]

d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu : hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.[39]

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif merupakan metode alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain, dan pada saat yang sama dapat meningkatkan prestasi akademik. Ada beberapa dugaan tantang faktor yang menyebabkan lebih tingginya prestasi akdemik dalam metode pembelajaran kooperatif jika dibandingkan dengan metode lainnya.Dari perspektif perkembangan metode pembelajaran kooperatif, pengaruh pembelajaran kooperatif pada prestasi peserta didik sebagian besar disebabkan oleh penggunaan tugas terstruktur.

---

[38]*Ibid.*, hal. 179

[39]L. Melvin Silberman. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. ,(Bandung: Nusa media, 2004), hal. 167

Dalam pandangan ini kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi, berdebat, mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain merupakan unsur penting dari pembelajaran kooperatif yang menyebabkan meningkatnya prestasi akademik. Dalam kegiatan tersebut peserta didik lebih banyak dirangsang dengan membaca, mendengar, dan berdiskusi.Informasi yang diulang-ulang dengan bantuan teman dengan bahasa yang mudah dipahami dapat menyebabkan peserta didik banyak terlibat dalam penerimaan informasi.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Metode pembelajaran kooperatifmemberi peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dalam kondisi untuk saling bekerja, saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif dan belajar untuk menghargai satu sama lain.

Maka, untuk dapat merealisasikan hal tersebut dalam metode Pembelajaran kooperatifdibentuk kelompok kooperatif yang heterogen, yang berfungsi untuk penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidak mampuan.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan peserta didik terampilan bekerja sama dan

berkolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki dalam masyarakat, karena sebagai manusia kita membutuhkan orang lain dan perlu bekerja sama dengan orang lain.

e. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran Kooperatif

Kelebihan:[40]

1) Melalui model pembelajaran kooperatif, peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain.
2) Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan, mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3) Model pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik untuk menhargai orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4) Model pembelajaran kooperatif dapat memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5) Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain,

[40]Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi…,* hal. 256

mengembangkan keterampilan, dan sikap positif terhadap sekolah.

6) Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik. Peserta didik dapat memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
7) Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik mengelola informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan berfikir. Hal ini berguna untuk pendidikan jangka panjang.

Kelemahan:[41]

1) Dalam pembelajaran kooperatif apabila kelompoknya tidak dapat bekerjasama dengan baik dan kompak maka akan terjadi perselisihan karena adanya berbagai perbedaan yang dapat menyebabkan perselisihan.
2) Terkadang ada anggota yang lebih mendominasi kelompok dan ada yang hanya diam, sehingga pembagian tugas tidak merata.

[41]*Ibid*..., hal.257

3) Dalam pembelajarannya memerlukan waktu yang cukup lama sebab harus saling berdiskusi bersama teman-teman lain untuk menyatukan pendapat dan pandangan yang dianggap benar.
4) Karena sebagian pengetahuan didapat dari teman dan yang menerangkan teman maka terkadang agak sulit dimengerti, sebab pengetahuan terbatas.

f. Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam fase atau langkah utama dalam pembelajaran koooperatif. Secara lengkap dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Table 2.1 Langkah-langkah PembelajaranKooperatif[42]

Fase	Kegiatan
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan sesama tujuan pembelajaran yang ingn dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugasnya.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersiapkan hasil kerjanya**.**
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

[42] Trianto,*Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta:Prestasi Pustaka,2007), hal.48-49

C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)

1. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* pada mulanya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards,ini merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins.[43]

Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status. Tipe ini melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, mengandung unsure permainan yang bisa menggairahkan semangat belajar dan mengandung reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuan, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Dalam pembelajaran TGT peserta didik mempelajari materi di ruang kelas.Setiap peserta didik ditempatkan dalam satu kelompok yang terdiri dari 3 orang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.Dalam TGT setiap anggota ditugaskan untuk mempelajari materi terlebih dahulu bersama anggota-anggotanya,kemudian para peserta didik diuji melalui

[43] Slavin, *Cooperative Learning* ...,hal.13

game akademik. Nilai yang mereka peroleh dari game akan menentukan skor kelompok mereka masing-masing. [44]

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

2. Komponen Pembelajaran Kooperatif TGT

Menurut Robert E.Slavin, pembelajaran kooperatif TGT terdiri dari 5 komponen utama, yaitu : presentasi di kelas, tim (kelompok), *game* (permainan), turnamen (pertandingan), dan rejognisi tim (penghargaan kelompok).

a. Presentasi di kelas

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajuran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin oleh guru. Pada saat penyajian kelas ini, peserta didikharus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang diberikan guru, karena akan membantu peserta didik bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.

[44]Huda , *Model-model*....., hal. 197

b. Tim (team)

Kelompok biasanya terdiri atas empat sampai lima orang peserta didik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game. Pada tahap ini setiap peserta didik diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok peserta didik saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai kerja kelompok.

c. Game

Game terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim. Kebanyakan game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Peserta didik yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Permainan dalam TGT dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka.Seorang peserta didik mengambil sebuah kartu bernomor dan harus menjawab pertanyaan sesuai nomor yang tertera pada kartu tersebut.

d. Turnamen

Turnamen adalah sebuah struktur di mana gameberlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit, setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan.

e. Rekognisi tim (penghargaan kelompok)

Penghargaan diberikan kepada tim yang menang atau mendapat skor tertingggi, skor tersebut pada akhirnya akan dijadikan sebagai tambahan nilai tugas peserta didik. Selain itu diberikan pula hadiah (reward) sebagai motivasi belajar.

3. Langkah-langah Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe TGT disusun dalam dua tahap, yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detail kegiatan pembelajaran.Pra kegiatan pembelajaran menggambarkan hal-hal yang perlu dipersiapkan dan rencana kegiatan. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT secara rinci akan diuraikan dibawah ini:

Pra kegiatan Pembelajaran TGT

a. Persiapan

1) Materi

Materi dalam pembelajaran kooperatif model TGT dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran berkelompok, oleh karena itu, guru harus mempersiapkan *work sheet* yaitu materi yang akandipelajari pada saat belajar kelompok, dan lembar jawaban dari

work sheet tersebut. Selain itu guru juga harus mempersiapkan soal-soal turnamen.

2) Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok

Guru harus mengelompokkan siswa dalam satu kelas menjadi 5-6 kelompok yang kemampuanya heterogen. Cara pembentukan kelompok dilakukan dengan mengurutkan peserta didikdari atas kebawah dan gari bawah ke atas berdasarkan kemampuan akademiknya, dan daftar peserta didik yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi lima bagian yaitu kelompok tinggi, sedang 1, sedang 2, dan rendah. Kelompok-kelompok yang terbentuk diusahakan berimbang baik dalam hal kemampuan akademik maupun jenis kelamin dan rasnya, pada kerja kelompok ini guru bertugas sebagai fasilitator yaitu berkeliling bila ada kelompok yang ingin bertanya tentang *work sheet*.

3) Membagipeserta didik ke dalam meja turnamen

Dalam pembelajaran kooperatif model TGT tiap meja turnamen terdiri dari 5-6peserta didik yang mempunyai homogen dan berasal dari kelompok yang berlainan. Pembagian peserta didik dalam meja turnamen dapat dilihat dalam gambar diagram dibawah ini:

Gambar 2.1 Rancangan Meja Turnamen Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT secara umum

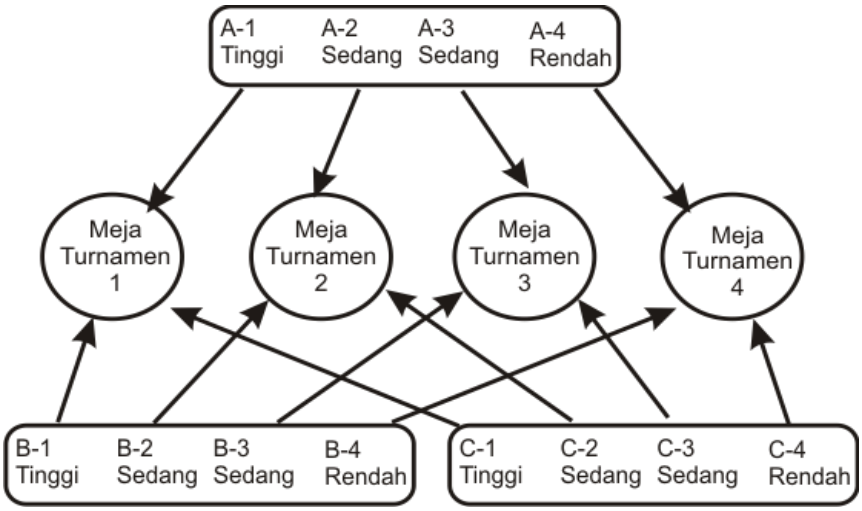

Keterangan :

A-1: Anggota kelompok A yang memiliki kemampuan tinggi
A-2: Anggota kelompok A yang memiliki kemampuan sedang 1
A-3: Anggota kelompok A yang memiliki kemampuan sedang 2
A-4: Anggota kelompok A yang memiliki kemampuan rendah
B-1: Anggota kelompok B yang memiliki kemampuan tinggi
B-2: Anggota kelompok B yang memiliki kemampuan sedang 1
B-3: Anggota kelompok B yang memiliki kemampuan sedang 2
B-4: Anggota kelompok B yang memiliki kemampuan rendah
C-1: Anggota kelompok C yang memiliki kemampuan tinggi
C-2: Anggota kelompok C yang memiliki kemampuan sedang 1
C-3: Anggota kelompok C yang memiliki kemampuan sedang 2
C-4: Anggota kelompok C yang memiliki kemampuan rendah

4. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

a. Kelebihan pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) yaitu:

Kelebihan pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) yaitu:[45]

1) Dalam kelas Team Games Tournamen peserta didik memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya.
2) Rasa percaya diri peserta didik menjadi lebih tinggi.
3) Perilaku mengganggu terhadap peserta didiklain menjadi sedikit lebih berkurang.
4) Motivasi belajar peserta didik bertambah.
5) Pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi.

Meningkatkan kebaikan budi,kepekaan, toleransi antara peserta didik dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan guru.

6) Interaksi belajar di dalam kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan.

b. Kelemahan pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Kelemahan pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) antara lain:[46]

---

[45] Tukiran Taniredja,*Model-model Pembelajaran Inovatif*,(Bandung:Alfabeta,2011), hal.72-73
[46]*Ibid*,,,hal.73

1) Sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa ikut serta menyumbangkan pendapatnya.
2) Kekurangan waktu untuk proses pembelajaran.
3) Kemungkinan terjadinya kegaduhan kalau guru tidak dapat mengelola kelas.

D. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Hakikat Prestasi Belajar

a. Definisi Prestasi Belajar

Dalam istilah pendidikan prestasi belajar merupakan suatu pengertian yang terdiri dari dua hal yaitu "prestasi" dan "belajar". Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*Presesatie*" yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "Prestasi" yang berarti hasil usaha.[47]Pengertian prestasi secara etimologi adalah hasil yang telah dicapai.[48]Senada dengan Syaifuddin Azwar mengartikan prestasi adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar.[49] Pengertian lain dapat disebutkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secaraindividual maupun kelompok.[50]

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang dicapai siswa terhadap materi pelajaran dalam proses belajar mengajar dalam jangka

---

[47]Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal 2-3

[48]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 700

[49]Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 13

[50]Djamarah, *Prestasi Belajar* ..., hal. 19

waktu tertentu yang biasanya, yang diketahui melalui evaluasi untuk mendapatkan nilai tes. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau *raport* setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar-mengajar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan alat ukur dalam menentukan berhasil tidaknya suatu prestasi yang setinggi-tingginya.[51]Faktor yang paling berpengaruh pada prestasi belajar dalam proses belajar adalah:[52]

1) Faktor pribadi, terdiri dari:
   a) Keinginan untuk mencapai apa yang dicita-citakan
   b) Minat pribadi yang mempengaruhi belajar
   c) Pola kepribadian yang mempengaruhi jenis dan kekuatan aspirasi
   d) Nilai pribadi yang menentukan apapun dari kekuatan aspirasi
   e) Jenis kelamin
   f) Latar belakang keluarga
2) Faktor lingkungan, terdiri dari:
   a) Ambisi yaitu keinginan untuk maju
   b) Harapan sosial
   c) Tekanan dari teman, sehingga bercita-cita untuk maju
   d) Budaya masyarakat yang menginginkan semua untuk bisa maju

[51]Prasetya, *Stategi Belajar* ..., hal.104

[52] Tabrani Rusyan, *Budaya Belajaryang Baik*(Jakarta: PT Panca Anugrah Sakti. 2007),hal.73

e) Nilai barang yang bervariasi dengan bidang prestasi

f) Media massa yang mendorong untuk berprestasi

g) Penghargaan sosial bagi sebuah prestasi

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didikdalam mencapai prestasi dalam belajar diperlukan suatu pengukuran yang disebut dengan tes prestasi.Tujuan tes pengukuran ini memberikan bukti peningkatan atau pencapaian prestasi belajar yang diperoleh.Serta untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran tersebut.

Tes prestasi belajar merupakan tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.[53]Tes prestasi ini biasanya digunakan pada kegiatan pendidikan formal.Fungsi utama tes prestasi di kelas menurut Robert L. Ebel: "Mengukur prestasi belajar para peserta didik dan membantu para guru untuk memberikan nilai yang lebih akurat (valid) dan lebih dapat dipercaya (realibel).[54]

Dari uraian diatas dapat disimpulkanbahwa pengertian tes prestasi disini digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar peserta didik, serta untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam menguasai pelajaran khususnya matematika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.Pada umumnya bahwa suatu nilai yang baik merupakan tanda keberhasilan belajar yang tinggi, sedangkan nilai

[53]Saifudin Azwar, *Tes Prestasi …,* hal. 9
[54]*Ibid*, hal. 14

tes yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar.Karena nilai tes dianggap satu-satunya yang mempunyai arti penting, maka nilai tes itulah biasanya menjadi target usaha mereka dalam belajar.

Penyusunan soal tes merupakan pernyataan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dengan soal yang baik dan tepat akan diperoleh gambaran prestasi peserta didik yang sesungguhnya. Sehingga untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dapat dinilai dengan cara:[55]

1. Penilaian formatif

   Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

2. Penilaian Sumatif

   Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.

   Kedua cara ini sudah umum dan menjadi prioritas wajib untuk mengukur pemahaman peserta didik dan dari hasil penilaian tersebut siswa dapat mengetahui nilai dari proses belajarnya selama

[55]Purwanto, *Prinsip-prinsip* ..., hal. 26.

ini. Dengan begitu hasil penilaian dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.

E. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPA

1. Definisi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains iniberasal dari bahasa Latin yaitu scientia yang berarti ”saya tahu”. Dalam bahasa Inggris,kata sains berasal dari kata science yang berarti”pengetahuan”. IPA bisa disebut juga dengan natural science.IPA mempunyai beberapa Definisi, yaitu:[56]

a. Dalam kamus Fowler natural,*science* didefinisikan sebagai: “systematic and formulated knowledge dealing with material phenomena and based mainly on observation and induction” (yang diartikan bahwa ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai: pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan dan induksi).
b. Webster’s New Lollegiate Dictionary menyatakan natural science knowledge concerned with the physical world and its phenomena, yang artinya ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya.
c. Sedangkan dalam Purnel’s: Concise Dictionary of Science tercantum definisi tentang IPA sebagai berikut: “*Science the broad field of human*

[56] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis.*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 111.

knowledge, acquired by systematic observation and experiment, and explained by means of rules, laws, principles, theories, and hypotheses". Artinya ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan manusia yang luas, yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematik, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori, dan hipotesa-hipotesa.[57]

d. Sumber lain menyatakan bahwa natural science didefinisikan sebagai "piece of theoretical knowledge" atau sejenis pengetahuan teoritis. IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam.

Dapat disimpulkan dari Definisi diatas, bahwa pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Dan IPA juga memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut.

2. Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Adapun secara rinci fungsi mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:[58]

a. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

[57]*Ibid...*, hal.112
[58]*Ibid...*, hal.102

b. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkandan menerapkan konsep-konsep IPA
c. Menanamkan sikap ilmiah yang melatih peserta didik dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
d. Menyadarkan peserta didik akan keteraturan alam dan segala keindahannya sehingga peserta didik terdorong untuk mencintai dan mengagungkan Pencipta-Nya
e. Memupuk daya kreatif dan inovatif peserta didik
f. Membantu peserta didik memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK
g. Memupuk serta mengembangkan minat peserta didik terhadap IPA

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup Mata Pelajaran IPA SD/MI secara garis besar terinci menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:[59]

a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas
c. Energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

[59]*Ibid...*,hal. 113.

4. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.[60]bersasarkan ketersediaannya sumber daya alam dibedakan menjadi dua macam,yaitu:

a. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui

Adalah sumber daya alam yang setelah digunakan dapat diperbaharui lagi, misalnya tumbuhan,hewan.tanah, dan air.

b. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui

Adalah sumber daya alam yang setelah digunakan akan habis dan tidak dapat diperbaharui lagi, misalnya minyak bumi, batu bara, emas dan bahan-bahan tambang lainnya.

Berdasarkan jenisnya, sumber daya alam dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati.

1) Sumber Daya Alam Hayati

Adalah sumber daya alam yang berupa makhluk hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan microganisme.Tumbuhan bermanfaat sebagai bahan makanan, pakaian, dan perumahan, peralatan rumah tangga, serta obat-obatan.Tumbuhan sebagai sumber makanan misalnya, padi, gandum, dsb.Manusia dapat memanfaatkan hewan sebagai bahan makanan, pakaian, obat-

[60] Rositawaty dan Aris Muharam, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta:Gramedia,2008),hal.170

obatan dan juga tenaganya, mislnya sapi, ayam, ulat sutera, kuda dan kerbau. Microorganisme dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan gizi makanan, mislanya jamur tempe. Selain itu microorganism juga bermanfaat untuk membuat obat-obatan, misalnya beberapa jenis jamur untuk membuat antibiotik.

2) Sumber Daya Alam NonHayati

Adalah sumber daya alam yang berupa benda yang tidak hidup, sepeerti tanah, air, bahan tambang.Tanah merupakan tempat hidup berbagai makhluk hidup.Tanah dimanfaatkan sebagai genting, batu bata, pot, bahan kerajinan.Air dimanfaatkan untuk mengairi sawah, sarana transportasi, untuk pembangkit listrik, untuk mandi, masak, mencuci, minum dan sebagainya. Bahan-bahan tambang dimanfaatkan untuk sumber energi dan digunakan untuk membuat berbagai alat rumah tangga.

Sumber daya alam berdasarkan manfaatnya dibedakan menjadi 3 yaitu:

a) Sumber daya alam penghasil energi, misalnya matahari, gas alam, dan batu bara.
b) Sumber daya alam penghasil bahan baku, misalnya tanah, air dan barang tambang.
c) Sumber daya alam untuk kenyamanan, misalnya udara segar, pemandangan alam yang indah, pohon yang sejuk.

F. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Mata Pelajaran IPA

Salah satu materi semester dua yang diajarkan pada mata pelajaran IPA di kelas IV adalah Sumber Daya Alam. Pada penelitian ini, materi tersebut diajarakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Dengan pembelajaran kooperatif ini peserta didik belajar melalui keaktifan untuk membangun pengetahuannya sendiri, dengan saling bekerjasama dalam suatu kelompok belajar.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, diharapkan dapat menambah nilai-nilai sosial, saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalahnya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada bab sumber daya alam dalam mata pelajaran IPA di MI memegang peranan penting sebagai dasar penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada bab sumber daya alamini mencakup pengertian dan pengelompokan sumber daya alam dan penerapan teknologi untuk pengolahan sumber daya alam. Dalam penelitian ini peneliti membahas materi tentang pengertian sumber daya alam dan pengelompokannya.

Tahap-tahap pembelajaran bab sumber daya alam dalam penelitian ini adalah:

1. Pembukaan

   Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi (prasyarat belajar).

2. Pengembangan

   Guru memberikan penjelasan materi secara garis besar.

3. Belajar kelompok

   Guru membacakan anggota kelompok dan meminta peserta didikuntuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. satu kelompok terdiri dari 5-6 orang peserta didikyang anggotanya heterogen. Guru memerintahkan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok (kelompok asal), memberikan tugas kelompok skaligus penyelesaiaannya.

4. Validasi kelas

   Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja yang sudah didiskusikan semua kelompoknya dan guru menyimpulkan jawaban dari masing-masing kelompok.

5. Turnamen

   Sebelum dilakukan turnamen, guru membagi siswa kedalam meja-meja turnamen.Setelah masing-masing siswa berada dalam meja turnamen berdasarkan unggulan masing-masing sebelum guru membagikan satu set seperangkat turnamen. Satu set seperangkat turnamen terdiri dari soal turnamen, kartu soal, lembar jawaban, gambar smile, dan lembar skor

turnamen. Semua seperangkat soal untuk masing-masing meja adalah sama.

Bentuk turnamen secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Dalam meja turnamen telah disediakan satu set seperangkat pembelajaran yang sama untuk semua meja turnamen.
b. Guru membagikan kartu bernomor kepada masing-masing meja turnamen. Kartu tersebut dikocok dan kemudian dibagikan kepada anggota kelompok dalam meja turnamen.peserta didik yang mendapat kartu dengan angka yang paling tinggi maka dia bertindak sebagai lider,sedangkan kartu dari peserta didik lain dikembalikan lagi. Lider adalah orang yang membaca soal sekaligus yang menjawabnya. Soal yang dibacakan oleh lider merupakan soal yang harus dikerjakan oleh seluruh peserta didikdalam meja turnamen tersebut (*celing*). Searah dengan putaran jarum jam maka *celing*-1, *celing*-2, *celing*-3, *celing*-4 juga menjawab soal. *Celing*-4 bertugas melihat kunci jawaban setelah semua peserta didik menjawab. Apabila menjawab dengan benar maka akan mendapatkan 10 poin. Setelah usai turnamen, maka masing-masing anggota turnamen mengumumkan sisa yang paling banyak mendaptkan poin dan selanjutnya kelompok turnamen kembali kekelompok asal sambil membawa poin-poin yang telah mereka dapat.

G. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual di antaranya yaitu:

1. Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Binti Zuliatul Chasanah dengan judul "Pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Wahid HasyimWonodadi Blitar tahun ajaran 2007/2008". Dengan focus penelitian peningkatan prestasi belajar matematika pada materi bangu ruang kubus dan balok siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyim Wonodadi. Dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar matematika untuk hasil tes akhir siklus 1 sebesar 82,50 dan siklus II sebesar 93,6 dengan kategori baik.[61]

   Letak kebaruan penelitian ini dengan yang terdahulu adalah pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

2. Peneliti ini juga telah dilakukan oleh Anroahus Taghna dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung". Dengan fokus penelitian pada peningkatan hasil belajar IPA Siswa kelas V MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung. Dengan hasil penelitian bahwa penerapan mpdel pembelajaran kooperatif Tipe *Team Games Tournament*

[61] Binti Zuliatul Chasanah,*Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2007/2008,* (Tulungagung:Skripsi Tidak Diterbitkan.2008)

(TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan pada hasil tes ulangan harian sebelum diadakannya penelitian, Siklus I, Siklus 2, dan Siklus 3 yang presentasinya mulai 47,06 %, 64,71 %, 82,35 %, sampai 88,24 %. [62]

Letak kebaruan temuan penelitian ini adalah pada objek penelitian yang dilakukan dan fokus penelitian mengarah pada peningkatan prestasi belajar.

Dari beberapa temuan penelitian tersebut terbukti bahwa belajar IPA menggunakan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.Sehingga peneliti tidak ragu untuk menggunkan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan prestasi belajar IPA peserta didikkelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah:"Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) diterapkan pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam pada peserta didik kelasIV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat."

[62] Anroahus Taghna,*Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung*, (Tulungagung:Skripsi Tidak DiTterbitkan,2012)

I. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan peneliti akan menggambarkan keefektifan hubungan konseptual antara tindakan yang akan dilakukan dan hasil-hasil tindakan yang akan diharapkan. Adapun bagan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

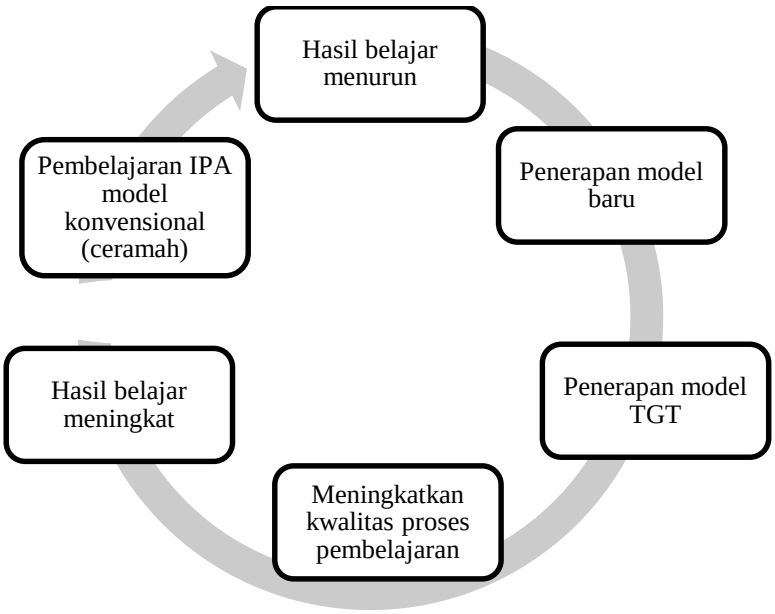

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran IPA, selama ini guru masih menerapkan metode konvensional, yaitu ceramah. Hal ini mengakibatkan kwalitas pembelajaran kurang maksimal dan hasil belajar peserta didik menurun. Dengan permasalahan itu, maka guru hendaknya memilih model dan metode yang tepat guna mendongkrak hasil belajar peserta didik agar dapat mencapai KKM. Salah satu model yang mungkin dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar yakni model Kooperatif tipe TGT. Metode TGT merupakan metode yang cara kerjanya melibatkan peserta didik aktif dengan

cara berkelompok secara heterogen.[63] Peserta didik yang dianggap bisa dalam kelompok tersebut dapat menjadi tutor bagi teman-temannya guna membantu teman-temannya yang kesulitan untuk menguasai materi. Dengan menggunakan model TGT diharapkan proses pembelajaran lebih baik dan hasil belajar akan meningkat.

[63] Slavin, *Cooperative Learning* ...,hal. 143